

IMPLEMENTASI PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT KELOMPOK INDUSTRI RUMAH JAMU TRADISIONAL

Abdullah*)

Mariah*)

STIE Nobel Indonesia Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar

Email : abdullah@stienobel-indonesia.ac.id

Email : mariah.nobel@yahoo.com

Abstract : *This article describes the results of the Science and Technology for Society (IbM) for training, coaching and mentoring to the Group of Traditional Herbal Medicine Industry Households in the village of Ujung Pandang Bulogading the District and Sub-District of Tallo Tallo Makassar. This activity aims to: (1) Improving the status and role of women in the field of traditional herbal medicine processing. (2) Achieving gender equality and justice so that they can also provide income for his family. (3). Improving the quality of the role and independence of the group of traditional herbal medicine. (4) Making of traditional herbal medicine business as a source of income for the women of the household. Outcomes achieved from this program are: (1) Increasing the quality and quantity of production. (2) the increased productivity of the business partners according to market needs. (3) Increasing this types of medicinal products. (4) Increased knowledge and skills of partner members in the process of production of herbal medicine. (5) Increased capacity and understanding of managing board of partners in business administration. (6) Increased attention Civitas academic STIE Nobel against the group of traditional herbal medicine as well as science and technology development activities.*

Keywords: *IbM, training, technical assistance, mentoring, industry Jamu Traditional*

Abstrak : *Artikel ini memaparkan hasil kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) untuk kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada Kelompok Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional di kelurahan Bulogading Kecamatan Ujung Pandang dan Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam bidang pengolahan jamu tradisional. (2) Mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender agar mereka juga bisa memberikan penghasilan kepada keluarganya. (3). Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian kelompok jamu tradisional. (4) Menjadikan usaha jamu tradisional sebagai salah satu sumber pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga. Luaran yang dicapai dari program ini adalah: (1) Meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi. (2) Meningkatnya produktivitas usaha mitra sesuai kebutuhan pasar. (3) Meningkatkannya jenis-jenis produk jamu. (4) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota mitra dalam proses produksi jamu. (5) Meningkatnya kemampuan dan pemahaman pengurus mitra dalam menata administrasi usaha. (6) Meningkatnya perhatian Civitas akademika STIE Nobel terhadap kelompok jamu tradisional serta kegiatan pengembangan iptek.*

Kata kunci: *IbM, pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, industri Jamu Tradisional*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pemberdayaan perempuan, khususnya kelompok usaha Jamu Tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan negara yang menyeluruh untuk membangun tatanan kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mewujudkan kemajuan di segala bidang. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2010), misi dari program pemberdayaan perempuan adalah : 1) peningkatan kualitas hidup perempuan di segala bidang, 2) melakukan sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender, 3) penghapusan segala

bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dilandasi dengan “*zero tolerance policy*”, yakni kebijakan yang tidak mentoleransi tindak kekerasan terhadap martabat dan hak asasi manusia bagi perempuan serta penghargaan dan perlindungan terhadap fungsi reproduksi perempuan, 5) pemantapan mekanisme nasional pemberdayaan perempuan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pemerintah di pusat dan daerah serta pemampuan lembaga pengelola kemajuan perempuan, yaitu organisasi perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kemajuan perempuan.

Bertolak pada misi tersebut, maka tujuan pemberdayaan perempuan, khususnya kelompok usaha Jamu Tradisional ini adalah untuk: (1) Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam bidang pengolahan jamu tradisional. (2) Mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender agar mereka juga bisa memberikan penghasilan kepada keluarganya. (3). Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian kelompok jamu tradisional. (4) Menjadikan usaha jamu tradisional sebagai salah satu sumber pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Dari tujuan-tujuan mulia tersebut di atas, jelas bahwa pemberdayaan perempuan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dengan seluruh komponen bangsa: lembaga pemerintah, dunia usaha, organisasi perempuan, LSM dan perguruan tinggi. Oleh sebab itulah maka pelibatan STIE Nobel Indonesia dalam pengembangan Iptek bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Jamu Tradisional, sebagai wujud partisipasi institusi dalam penguatan organisasi dan kelembagaan usaha Jamu Tradisional di Kota Makassar. Dalam konteks inilah, maka program IbM Industri rumah tangga Jamu Tradisional yang diselenggarakan oleh Tim IbM STIE Nobel Indonesia, dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah penting

dan sangat bermanfaat dalam rangka membantu kelompok perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Kelompok Jamu Tradisional yang menjadi Mitra dalam pelaksanaan IbM ini adalah: “Usaha Jamu Cahaya Surya” dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang yang berlokasi di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar dan “Usaha Jamu Tinem”, dengan jumlah anggota 22 orang, berlokasi di Kelurahan Bulogading Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Bahan Baku yang digunakan dalam kegiatan produksi Jamu Tradisional ini adalah Kunyit Putih, Temulawak Putih, Jahe Merah, Jahe Gajah, Temulawak, dan Gula. Jenis Produk yang dihasilkan, antara lain: (1) Jamu Temu Lawak instan, dalam bentuk bubuk dalam dos berisi 12 saset. (2) Jamu jahe instan, dalam bentuk bubuk dalam dos berisi 12 saset. (3) Kunyit putih instan, dalam bentuk bubuk dalam dos berisi 12 saset. (4) Jamu perkasa khusus pria, dalam bentuk bubuk dalam dos. (5) Minyak lulur dan minyak gosok. Kegiatan produksi selama ini belum berjalan secara kontinue, masih temporer, sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku, sehingga rata-rata setiap bulan jumlah produk yang dihasilkan baru mencapai rata-rata 600 dos. Akibatnya permintaan pasar sulit dipenuhi, karena keterbatasan produk.

Gambaran Singkat Proses Produksi: (1) Jahe yang dibeli disortir, dicuci bersih dan dikupas; (2) Setelah dikupas, jahe diparut atau diblender lalu disaring atau diperas; (3) Setelah itu diendap beberapa jam; (4) Setelah diendap, kemudian dimasak dengan gula sampai homogen selama 7 jam; (5) Setelah 7 jam masakan akan berubah menjadi bubuk lalu dikeringkan/dianginkan; (6) Jamu kemudian dikemas dalam saset untuk dipacking dalam dos, berisi 12 saset; (7) Jadilah produk yang siap dijual.

Eksistensi mitra terhadap lingkungan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan indikator, yaitu :

- a. Meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok mitra dalam membuat jamu tradisional.
- b. Terbukanya lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota kelompok mitra Jamu Tradisional.
- c. Meningkatnya pendapatan anggota mitra dari hasil penjualan Jamu Tradisional produk mitra.
- d. Kelompok usaha mitra sering digunakan oleh Dinas Industri dan Perdagangan Kota Makassar untuk magang praktik dari peserta pelatihannya.
- e. Kelompok Mitra sering mengikuti pameran produk Industri Rumah Tangga (IRT) baik yang diselenggarakan di Sulawesi Selatan maupun di luar Sulawesi selatan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas kelompok mitra yang ada di kelurahan Karunrung dan Bontomakio, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra dapat dibagi dua, yaitu permasalahan produksi dan manajemen, yakni sebagai berikut :

1. Permasalahan Produksi :

- a. Kekurangan bahan baku, terkadang harus dipesan ke daerah-daerah kabupaten sekitar.
- b. Kualitas dan Kuantitas Produk mitra masih rendah dan masih terbatas pada beberapa jenis tertentu saja.
- c. Pengetahuan dan keterampilan anggota mitra dalam proses produksi jamu belum merata, masih ada anggota yang belum mahir sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan tambahan.
- d. Peralatan produksi mitra masih belum lengkap, masing membutuhkan penambahan beberapa peralatan yang terkait dengan proses produksi jamu.
- e. Pembungkusan belum rapih dan menarik, sehingga perlu sentuhan-

sentuhan lebih lanjut.

- f. Sistem pemasaran produk mitra yang belum mapan, terbatas dilingkungan sekitar lokasi mitra dan beberapa pelanggan di pasar sentral Makassar.
 - g. Strategi pemasaran belum diterapkan, masih terbatas pada pemasaran dari mulut ke mulut.
- 2. Permasalahan Manajemen :**
- a. Organisasi mitra masih lemah, belum berfungsi, belum ada aturan main organisasi, walaupun kelompok usahanya sudah diberi nama.
 - b. Belum ada aturan main organisasi, yang dapat mengikat anggota kelompok.
 - c. Manajemen organisasi dan manajemen usaha mitra masih lemah, belum ada pembagian tugas yang jelas antara pengurus/anggota kelompok.
 - d. Belum ada administrasi keuangan, hanya sebatas pencatatan biasa.
 - e. Partisipasi dan kesadaran anggota kelompok mitra masih sangat rendah, rasa memiliki terhadap kelompok usaha masih perlu ditingkatkan.
- 3. Permasalahan Prioritas yang harus ditangani**
- Dari hasil disukusi dengan mitra, maka permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan segera selama program IBM Jamu Tradisional ini berjalan adalah :
- a. Melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran hasil produk mitra.
 - b. Penguatan organisasi dan manajemen usaha kelompok mitra, termasuk administrasi keuangan usaha mitra.
 - c. Peningkatan kesadaran dan partisipasi anggota dalam organisasi mitra
 - d. Membantu mitra dalam mencari peluang pendanaan untuk menunjang usahanya baik untuk

pembelian bahan baku maupun untuk menunjang proses produksi dan pemasaran.

Tujuan pelaksanaan IbM

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka tujuan pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam bidang pengolahan jamu tradisional. (2) Mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender agar mereka juga bisa memberikan penghasilan kepada keluarganya. (3). Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian kelompok jamu tradisional. (4) Menjadikan usaha jamu tradisional sebagai salah satu sumber pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan produksi dan manajemen usaha mitra, adalah :

- a. Pendekatan Partisipatif, yaitu mengajak dan memotivasi anggota mitra untuk serius menangani usahanya, agar kegiatan usaha tidak dijadikan usaha sampingan, sebagaimana yang terjadi selama ini.
- b. Pendekatan dialogis, yaitu semua permasalahan diselesaikan secara bersama oleh dan untuk mereka sendiri, karena itu keterbukaan anggota kelompok sangat diperlukan dan menjadi aspek penting.
- c. Memotivasi anggota mitra agar serius dalam mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis yang dilakukan.
- d. Memberi pemahaman kepada anggota mitra bahwa organisasi usaha bersama jamu tradisional ini adalah milik mereka dari-oleh dan untuk mereka sendiri, sehingga partisipasi mereka pada organisasi menjadi penting.

Tahapan-tahapan kegiatan IbM dilakukan sebagai berikut :

- a. Pertemuan dengan pengurus dan anggota mitra untuk menjelaskan program dan rencana pembinaan yang akan dilakukan.

- b. Sosialisasi program aksi; diperuntukan bagi seluruh anggota kelompok mitra, dan pemerintah kelurahan setempat.
- c. Analisis kondisi internal mitra; analisis dilakukan sejak pendirian sampai saat ini, menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemungkinan timbul (menggunakan analisis SWOT).
- d. Pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran bagi anggota mitra; hal ini dimaksudkan agar kualitas produksinya semakin berkualitas dan diterima pasar dan jaringan pemasaran semakin luas.
- e. Pemberdayaan organisasi dan manajemen usaha mitra; dengan organisasi dan manajemen usaha yang baik diharapkan kelompok usaha mitra akan semakin kuat, tangguh dan mandiri, sehingga kemanfaatannya dan nilai tambah ekonomisnya benar-benar dapat dirasakan dan dinikmati, baik oleh anggota mitra sendiri maupun oleh masyarakat sekitarnya.
- f. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi anggota mitra akan peran dan pentingnya organisasi mitra dalam menciptakan peluang usaha dan peningkatan pendapatan mereka.

Sedangkan partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) Jamu Tradisional ini adalah :

- a. Menyiapkan tempat untuk sosialisasi program aksi, kegiatan pemberdayaan dan pelatihan anggota.
- b. Mengumpulkan anggota mitra untuk mengikuti sosialisasi program, kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis, dan pembimbingan lainnya.
- c. Anggota mitra siap mengikuti berbagai kegiatan bimbingan teknis produksi dan pemasaran, pengutan organissai dan manajemen usaha secara rutin.

DESKRIPSI KEGIATAN

Prosedur Kegiatan

Melalui kegiatan IbM ini ditawarkan solusi

untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan untuk merealisasi program IbM Jamu Tradisional ini adalah model pemberdayaan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Assessment, (3) Perencanaan/ penyusunan program aksi, (4) Formulasi rencana aksi, (5) Implementasi program, dan (6) Evaluasi program.

Implementasi program IbM ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok mitra dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis, dengan menitik beratkan pada membangkitkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan dan pendampingan.

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk jelasnya berikut ini dijelaskan deskripsi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim IbM Jamu Tradisional sebagai berikut:

1. Pelatihan Teknis Produksi dan Pemasaran

Pelatihan ini dilakukan dengan maksud agar semua anggota mitra dapat memahami dan terampil dalam membuat berbagai jenis Jamu Tradisional yang berkualitas dan diterima konsumen. Mereka diberi pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembuatan Jamu Tradisional, mulai dari pemilihan bahan baku untuk pembuatan Jamu Tradisional, proses produksinya. Selain teknik produksi mitra telah diberi pelatihan pemekingan/ pembungkusan produk jamu yang menarik bagi pelanggan sebelum ditawarkan di pasaran. Setelah memahami dan terampil membuat produk Jamu Tradisional, langkah berikut yang diberikan kepada anggota mitra adalah bagaimana system pemasaran yang baik agar dapat meningkatkan omset penjualannya. Kegiatan yang dilakukan masih berbentuk pendampingan terhadap proses pemasaran serta konsultasi terhadap setiap

masalah yang dihadapi selama proses pemasaran. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

2. Pelatihan Manajemen Usaha

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan motivasi berwirausaha. Fokus dari materi ini adalah menambah wawasan anggota mitra tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha ibu-ibu anggota mitra, baik usaha yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang dikembangkan maupun usaha lain yang bisa dikembangkan untuk memberikan nilai tambah ekonomi (pendapatan) bagi ibu-ibu tersebut.

3. Pendampingan Manajemen Keuangan

Kemampuan kelompok usaha dalam merancang laporan keuangan sangatlah diperlukan agar proses bisnisnya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Laporan keuangan dengan standar akuntansi belum mendesak diperlukan bagi wirausaha pemula, seperti halnya kelompok usaha Jamu Tradisional ini. Namun demikian kemampuan mengelola keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis, paling tidak mereka dapat mencatat arus kas masuk dari proses penjualan produknya. Kegiatan ini dilakukan secara khusus untuk membina dan membekali anggota mitra agar mampu mengelola keuangannya dengan benar. Kegiatan ini diprioritaskan pada pengurus kelompok mitra agar dapat melaksanakan administrasi keuangan kelompoknya secara baik dan benar.

4. Pendampingan Manajemen Kelembagaan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada pengurus kelompok mitra agar organisasi usahanya bisa dikelola secara baik dan benar, diupayakan agar kelembagaannya bisa ditingkatkan menjadi organisasi yang formal yang bisa akses ke lembaga keuangan untuk mendapatkan permodalan usaha. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada pengurus kelompok mitra untuk menjadikan

kelompoknya menjadi organisasi usaha yang mandiri dan kuat, dan berdaya saing, dalam hal ini sudah terbentuk susunan pengurus dan struktur organisasi yang baik, sehingga setiap komponen organisasi memiliki tugas dan fungsi yang jelas.

ANALISIS HASIL KEGIATAN

Motivasi Berwirausaha

Motivasi umum yang dimiliki oleh anggota kelompok mitra adalah ingin memiliki penghasilan yang tetap. Berawal dari kumpulan ibu-ibu rumah tangga, kemudian dibentuklah organisasi kelompok usaha Jamu Tradisional, namun kegiatannya belum berjalan dan berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman dan kualitas anggota dalam mengembangkan usahanya, disamping kesadaran berwirausaha, keterbatasan modal dan jaringan usaha yang lemah. Dalam keterbatasan inilah, kehadiran program IbM Jamu Tradisional ini sangat mereka sambut dengan gembira dan antusias. Karena itulah maka kegiatan awal yang dilakukan adalah menyentuh aspek motivasi anggota kelompok mitra untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2015 di lokasi mitra, dipusatkan di Mitra Usaha Cahaya Surya di Kelurahan Tello Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk motivasi kewirausahaan, guna membangkitkan minat dan semangat berwirausaha dari ibu-ibu anggota kelompok mitra. Mereka diberi motivasi bahwa dari pada tidur atau gossip dengan tetangga di rumah pada saat selesai mengurus tumah tangga (masak), pada saat suami-suami keluar rumah bekerja, sebaiknya dimanfaatkan waktu luang untuk berusaha dengan melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang bernilai tambah ekonomi, misalnya membuat Jamu Tradisional yang bermutu dan bernilai ekonomi yang bisa dijual untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Manajemen Kelompok

Seperti halnya kelompok UKM, faktor individu masih dianggap menonjol dalam menentukan model kelembagaan dan pengaturan personil. Walaupun jumlah anggota mitra cukup banyak, sekitar 23 orang, namun yang dianggap mampu untuk mengelola kelompok ini hanya 3 orang. Pembagian tugas didasarkan pada kemampuan masing-masing individu. Selama kegiatan IbM berlangsung, pengurus kelompok dibina dan diberikan pemahaman akan pentingnya pembagian tugas dalam kepengurusan kelompok usaha. Untuk itu mereka sepakat untuk melakukan reposisi dan reorganisasi baru dari kelompok mitra.

Manajemen Produksi

Keterampilan produksi yang dimiliki oleh anggota mitra saat ini sebenarnya dianggap cukup memadai dan menunjang terhadap proses produksi Jamu Tradisional. Keterampilan tersebut mereka peroleh secara otodidak yang dikembangkan secara bertahap oleh anggota mitra. Kelompok mitra ini pernah mendapat bimbingan teknis produksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. Namun demikian karena keterbatasan peralatan dan kurang rutinnya produksi yang dilakukan anggota mitra, sebagian ibu-ibu mulai malas untuk bergabung di kelompok mitranya. Oleh karena itu dengan digulirkannya program IbM ini bagi usaha Jamu Tradisional, mulai menambah semangat dan mulai tekun anggota melakukan kegiatan-kegiatan produksinya. Pada dasarnya teknik pembuatan Jamu Tradisional sudah mereka kuasai, namun masih tradisional. Untuk itu Tim IbM melaksanakan kegiatan pelatihan produksi sebagai salah satu kegiatan yang sangat sesuai dengan kondisi mitra. Kegiatan diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu anggota mitra. Dengan pelatihan dan bimbingan teknis ini diharapkan kualitas dan produktivitas anggota mitra akan semakin baik kedepan.

Manajemen Pemasaran

Selama kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) berlangsung, anggota kelompok mitra mulai didorong untuk mulai membuka diri dan percaya diri dalam melakukan promosi lebih intensif atas hasil produk mereka dengan mengembangkan media promosi seperti mengikuti kegiatan-kegiatan pameran, menyebar brosur kepada calon pelanggan, seperti di instansi pemerintah dan swasta, sekolah-sekolah dan melalui pelanggan yang sudah ada selama ini, yaitu promosi dari mulut ke mulut. Disamping itu dipajang contoh-contoh produk di kantor mitra sehingga memudahkan konsumen untuk melihat. Sedangkan untuk pemasaran dalam bentuk paket dos, promosinya dilakukan langsung oleh Pengurus kelompok mitra ke kantor-kantor Pemda, BUMN dan perusahaan Swasta.

Manajemen Keuangan

Berkaitan dengan manajemen keuangan, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan oleh kelompok mitra, yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen kas masuk dan kas keluar. Pengembangan manajemen keuangan pada kelompok mitra ini diarahkan agar kelompok usaha memiliki sistem pengelolaan keuangan yang standar dan baik, sehingga bisa dijadikan dasar dan kepercayaan dari pihak ketiga dalam membantu pendanaan. Selama ini sumber pendanaan kelompok mitra ini hanya berasal dari anggota kelompok mitra sendiri, sebab produksinya masih berdasarkan pesanan pelanggan, masih terbatas sehingga sumber pendanaan dari luar, misalnya dari perbankan dan sumber lain belum dimanfaatkan. Selama ini laporan keuangan yang dilakukan oleh kelompok mitra baru sebatas laporan kas, pencatatan kas masuk dan keluar. Selama kegiatan pembimbingan IbM berlangsung, anggota kelompok mitra dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar dengan mengelola administrasi keuangan yang baik

dapat menunjang tingkat produktivitas usaha kelompok usaha Jamu Tradisional.

KESIMPULAN

1. Semua program IbM Jamu Tradisional yang tertuang dalam proposal telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai rencana, diikuti oleh sekitar 23 orang anggota kelompok mitra, berlangsung selama 7 bulan, Mei s/d Desember 2015.
2. Motivasi kewirausahaan mampu meningkatkan jiwa dan semangat entrepreneurship dari para anggota mitra, sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok usaha Jamu Tradisional.
3. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Produksi dan pemasaran Jamu Tradisional telah mampu meningkatkan produktivitas anggota kelompok mitra, sehingga hasil produksi mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.
4. Kegiatan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan produk kelompok mitra.
5. Pengembangan *networking* dengan pihak lain untuk membangun kerjasama usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan peluang mencari pendanaan usaha.
6. Pendanaan untuk kebutuhan perluasan usaha dari bank dan atau lembaga keuangan non bank belum dimanfaatkan oleh kelompok mitra, tetapi sudah direncanakan dan diantisipasi jika pesanan meningkat.
7. Kegiatan IbM Jamu Tradisional ini telah mampu meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumahtangga yang tergabung dalam kelompok usaha Jamu Tradisional.

REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi laporan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) Jamu Tradisional, berikut disampaikan beberapa

rekomendasi, yakni sebagai berikut:

1. Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia diharapkan terus mendorong para Dosen untuk meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal, sehingga mereka dapat mengetahui dan merasakan peranan keberadaan suatu perguruan tinggi bagi mereka.
2. Kelompok Mitra agar terus meningkatkan kualitas produksi Jamu Tradisionalnya, manajemen usaha dan produktivitas usahanya sehingga pencapaian hasilnya akan lebih meningkat, yang pada gilirannya pendapatan anggota kelompok mitra semakin meningkat pula.
3. Pemerintah Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan kerjasamanya dengan STIE Nobel dalam menyelenggarakan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk pemberdayaan usaha kecil menengah yang tersebar di Kota Makassar.
4. Model pemberdayaan kelompok Jamu Tradisional lewat pendekatan program Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan wirausaha perempuan yang berbasis pemberdayaan masyarakat lokal oleh Pemda Kota Makassar

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan

kepada Ditjen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Dit.Litabmas) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEK-DIKTI) yang telah memberikan dana dan kepercayaan kepada Tim IbM STIE Nobel Indonesia untuk melaksanakan program IbM Jamu Tradisional di Kota Makassar. Terima kasih juga kepada Ketua STIE Nobel Indonesia dan Ketua P3M STIE Nobel Indonesia atas dukungannya dalam pelaksanaan Program IbM ini. Semoga rahmat Allah SWT senantiasa menyertai kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M Dikti. 2014. Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dikti, Jakarta.
- Salim, Gendro .2011. Neuro Entrepreneurship: Neuro-Linguistic Programming, Mengubah Peluang Menjadi uang, Sinerji Media, Jakarta.
- Saling,Gendro.2010. Neuro Coaching: merumuskan Aksi Business Coaching dalam sebuah Formula, Sinerji Media, Jakarta.
- Saban,Echdar. 2013.Manajemen Entrepreneurship - Kiat Sukses Menjadi Wirausaha,Penerbit Andi, Yogyakarta